

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia yang kita tempati saat ini merupakan bangsa yang majemuk. Salah satu wujud nyata dari kemajemukan tersebut adalah banyaknya agama yang ada dan dianut oleh penduduknya. Agama-agama tersebut antara lain Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu, dan Konghucu. Hal ini tentunya juga sudah dimengerti oleh para pendiri bangsa terdahulu, yang mana setiap penduduknya memiliki hak untuk memilih agama dan hak ini wajib dijamin oleh negara. Sehingga hal tersebut dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi bahwa, “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa”, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.¹

Selain dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945, kebebasan untuk memilih agama juga dituangkan di dalam Pancasila. Dengan adanya hal tersebut tentunya akan membuat masyarakat merasa aman ketika memeluk suatu agama serta dalam menjalankan ibadahnya tanpa paksaan serta gangguan dari pihak manapun.²

¹ Julita Lestari, “PLURALISME AGAMA DI INDONESIA (Tantangan dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa),” *Wahana Akademika: Jurnal Studi dan Sosial* 6, no. 1 (April 2019): 2.

² Iskandar Zulkarnain, “Hubungan Antar Komunitas Agama di Indonesia: Masalah dan Penanganannya,” *Kajian* 16, no. 4 (Desember 2011): 683.

Sebenarnya tidak hanya agama saja yang beragam, Indonesia juga memiliki beragam suku dan budaya yang menghiasi tiap daerahnya. Sehingga sangat penting bagi tiap penduduknya untuk menjunjung sikap saling menghargai dan saling menghargai agar tidak terjadi perpecahan yang dapat merusak ketentraman yang ada. Pemahaman sikap untuk tidak membedakan warna kulit, suku, ras, dan agama juga sangat perlu ditanamkan sejak dini.

Maka dari itu dibutuhkan sikap toleransi yang merupakan sikap untuk tidak hanya menekankan pada keadaan untuk menerima perbedaan, tetapi juga adanya rasa untuk saling mengakui, saling terbuka, saling memahami, dan juga larangan untuk mempermasalahkan adanya perbedaan.³

Dari berbagai macam toleransi yang ada, salah satu toleransi yang sangat penting dibahas adalah toleransi beragama. Latar belakang dari adanya toleransi beragama ini, adalah karena adanya beberapa agama yang dianut oleh para peserta didik dalam satu lingkungan lembaga pendidikan. Sehingga sangat perlu untuk diberikan pemahaman mengenai toleransi beragama tersebut baik dalam aktifitas belajar maupun diluar pembelajaran. Tidak hanya menekankan toleransi pada masalah-masalah agama, namun juga harus dapat mewujudkan sikap menerima keberagaman dalam pergaulan diantara orang-orang yang tidak seagama.⁴

³ Henry Thomas Simarmata dkk, *Indonesia Zamrud Toleransi* (Jakarta Selatan: PSIK-Indonesia, 2017), 10–12.

⁴ Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat beragama di Indonesia* (Bandar Lampung: CV Arjasa Pratama, 2010), 37.

Toleransi beragama dalam konteksnya adalah sebuah keadaan dimana para penduduk yang ada di Indonesia harus dapat menyikapi keberagaman serta pluralitas agama. Dalam prakteknya, masyarakat diharapkan mampu melaksanakan aktivitas sosial dengan bergotong royong baik untuk membantu kepentingan umum serta kepentingan perseorangan tanpa memandang seseorang dari agama yang dianutnya.⁵

Penanaman pemahaman toleransi sejak dini dalam menghadapi keberagaman agama yang ada di Indonesia dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan serta pembiasaan yang mana hal ini merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Penanaman pendidikan toleransi beragama di sekolah merupakan salah satu cara yang dapat diberikan oleh guru kepada para murid untuk menerima sebuah perbedaan agama yang ada di lingkungan sekolah, sehingga nantinya murid juga akan terbiasa menerima perbedaan tersebut di lingkungan sosial, terutama di tempat yang ditinggalinya.

Pendidikan merupakan usaha yang memberikan suasana belajar mengajar sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Disisi lain pendidikan juga berperan membentuk karakter mulia melalui pengembangan spiritual keagamaan. Dengan begitu dapat diketahui bahwa pendidikan agama harus dimasukkan ke dalam program pendidikan yang ada di sekolah.⁶

⁵ Ika Fatmawati Faridah, "Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan," *Jurnal Komunitas* 5, no. 1 (2013): 15.

⁶ Muhamad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 256.

Dalam Permenag No.16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah menerangkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang menyampaikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama, yang diberikan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran di segala jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁷

Pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai yang dijelaskan oleh Zakiah Darajat merupakan pendidikan yang menekankan pada ajaran-ajaran Islam, yang berbentuk pemberian bimbingan dan asuhan kepada para siswa yang diharapkan mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik setelah menerima pembelajaran dari guru.⁸

Penulis memilih SMAN 1 Kediri sebagai objek penelitian karena dilatarbelakangi oleh adanya keberagaman agama yang ada di lingkungan sekolah. Meski penganut agama Islam cukup dominan, namun juga terdapat agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha.⁹ Kemudian minimnya materi toleransi dalam pembelajaran PAI menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menanamkan sikap toleransi, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk mengatasi hal tersebut.

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Kediri dengan judul **“Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama melalui Materi PAI di SMAN 1 Kediri”**

⁷ *Peraturan Menteri Agama No 16 Tahun 2010 Pasal 1.*, n.d.

⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 86.

⁹ Rival Dirham A., *Peneliti, Hasil Observasi, Kediri, 9 Mei 2022.*

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama melalui materi PAI di SMAN 1 Kediri?
2. Bagaimana hasil dari upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama melalui materi PAI di SMAN 1 Kediri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap toleransi beragama melalui PAI di SMAN 1 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama melalui materi PAI di SMAN 1 Kediri
2. Untuk mengetahui hasil dari upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama melalui materi PAI di SMAN 1 Kediri
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap toleransi beragama melalui PAI di SMAN 1 Kediri?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

- a. Memberikan informasi kepada berbagai pihak mengenai upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama melalui materi PAI di SMAN 1 Kediri
 - b. Memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai pentingnya penanaman sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah
2. Kegunaan praktis
- a. Bagi sekolah, adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memilih kebijakan terkait mata pelajaran agama
 - b. Bagi guru mata pelajaran agama, dapat menambah wawasan serta bahan evaluasi terkait dengan hambatan yang dialami dalam menanamkan sikap toleransi beragama.
 - c. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman kepada peneliti melalui penelitian langsung di lapangan mengenai upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama melalui materi PAI di SMAN 1 Kediri. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pijakan serta pengembangan bagi penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Umi Nurfajriyah dengan judul “Implementasi Sikap Toleransi Beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga”. Penelitian ini membahas implementasi sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa implementasi sikap toleransi beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga telah terealisasi. Sikap toleransi meliputi saling menghormati, saling menghargai, saling tolong menolong, serta sikap kerjasama. Manfaat dari adanya sikap toleransi ialah damainya suasana sekolah terlebih suasana ketika proses belajar mengajar di kelas. Faktor pendukung toleransi beragama ialah pengintegrasian materi toleransi pada mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia dan lain sebagainya. Sedangkan faktor penghambat adanya sikap toleransi beragama ialah masih kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana dalam SMP Santo Borromeus Purbalingga.¹⁰

2. Skripsi Endang Sulastri dengan judul “Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri 2 Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang”. Penelitian ini membahas penanaman nilai toleransi beragama siswa melalui budaya sekolah di SD Negeri 2 Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penanaman nilai toleransi dengan menggunakan 3 tahap, yakni tahap diintegrasikan dalam kebijakan sekolah, tahap guru memberi teladan yang baik, dan tahap siswa terbiasa memiliki nilai toleransi beragama.¹¹
3. Skripsi Etrin rhut Nugraheni dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi Melalui Mata Pelajaran PPKN Kelas V di SDN 1

¹⁰ Umi Nurfajriyah, “Implementasi Sikap Toleransi Beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga” (Skripsi, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2020), 73.

¹¹ Endang Sulastri, “Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri 2 Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang” (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), xviii.

Klaten”. Penelitian ini membahas implementasi pendidikan karakter toleransi melalui mata pelajaran PPKN kelas V di SDN 1 Klaten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah guru sudah menuliskan karakter toleransi di dalam RPP dan guru melaksanakan pendidikan karakter toleransi dalam muatan pelajaran PPKn di dalam kelas.¹²

4. Skripsi M. Kahfi dengan judul “Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Sejarah Materi Islami di Indonesia Pada Siswa SMA Negeri 12 Semarang Tahun 2017/2018”. Penelitian ini membahas penanaman sikap toletansi beragama melalui pembelajaran sejarah materi islami di Indonesia pada Siswa SMA Negeri 12 Semarang tahun 2017/2018. Hasil penelitian tersebut adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap toleransi beragama di SMA Negeri 12 Semarang dilaksanakan dengan strategi mengintegrasikan melalui mata pelajaran sejarah pada materi ajar.¹³
5. Skripsi Riki Ependi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi di SMA Negeri 2 Ponorogo”. Penelitian ini membahas implementasi pendidikan karakter toleransi di SMA Negeri 2 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) perencanaan pendidikan karakter toleransi di SMA Negeri 2 Ponorogo mencakup sejumlah hal penting yaitu, strategi kebijakan, taktik

¹² Etrin Rhut Nugraheni, “Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi Melalui Mata Pelajaran PPKN Kelas V di SDN 1 Klaten” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2021), viii.

¹³ M. Kahfi, “Penanaman Sikap Toletansi Beragama Melalui Pembelajaran Sejarah Materi Islami di Indonesia Pada Siswa SMA Negeri 12 Semarang Tahun 2017/2018” (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2018), ix.

dan program yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. (2) pelaksanaan pendidikan karakter toleransi di SMA Negeri 2 Ponorogo yaitu dilakukan dengan metode pembiasaan, kegiatan pembelajaran di kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler. (3) evaluasi pendidikan karakter toleransi di SMA Negeri 2 Ponorogo yaitu dapat diketahui bahwa 100% siswa sudah menerapkan karakter toleransi di sekolah dan sudah membudaya.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama melalui Materi PAI di SMAN 1 Kediri”. Dari beberapa penelitian yang telah dijelaskan diatas, memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas sikap toleransi beragama, dan kebanyakan metode penelitian yang digunakan juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu sebagai berikut:

No.	Judul Penelitian	Perbedaan
1	“Implementasi Sikap Toleransi Beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga”	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya, penelitian diatas memilih objek SMP sedangkan penelitian ini

¹⁴ Riki Ependi, “Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi di SMA Negeri 2 Ponorogo” (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2019), iii.

		menggunakan jenjang SMA sebagai objeknya.
2	“Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri 2 Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang”	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus dan objek penelitian, yang mana penelitian tersebut fokusnya penanaman toleransi melalui budaya sekolah, sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman toleransi melalui materi PAI.
3	“Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi Melalui Mata Pelajaran PPKN Kelas V di SDN 1 Klaten”	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yang mana penelitian tersebut fokusnya penanaman toleransi melalui pembelajaran PPKn, sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman toleransi melalui materi PAI.
4	“Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak

	Pembelajaran Sejarah Materi Islami di Indonesia Pada Siswa SMA Negeri 12 Semarang Tahun 2017/2018”	pada fokus penelitian, yang mana penelitian tersebut fokusnya penanaman toleransi melalui pembelajaran sejarah, sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman toleransi melalui materi PAI.
5	“Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi di SMA Negeri 2 Ponorogo”	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yang mana penelitian tersebut fokusnya penanaman toleransi dari berbagai aspek, sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman toleransi melalui materi PAI.